

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya, dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Kemampuan literasi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh dua lingkungan yang berbeda yakni literasi mereka berada di sekolah dan literasi mereka yang dipengaruhi oleh orang tua mereka (Purwati,2022). Kemampuan literasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh motivasi, dan bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di sekolah, sedangkan kemampuan literasi yang dipengaruhi orang tua berkontribusi dalam pewarisan keturunan, minat, bakat dan IQ (Nurhaida, 2017). Menurut (Lickona, 2013), hubungan orang tua dan anak juga mengandung signifikansi emosional khusus, yang bisa menyebabkan anak merasa dicintai dan dihargai atau sebaliknya, merasa tidak dicintai dan tidak dihargai. Orang tua berposisi sebagai pengajar moralitas. Begitu besar peran orang tua dan sekolah dalam pendidikan, sudah menjadi keharusan kemitraan sekolah dan orang tua dibangun dengan baik dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan (Al-bidayah, 2022). Peserta didik harus bisa mengenal huruf, merangkai kalimat untuk bisa membaca sebuah tulisan. Sebaliknya, dalam hal menulis peserta didik harus menuliskan lambang atau huruf untuk membentuk suatu kata. Apabila kedua kemampuan dasar tadi sudah dikuasai dengan baik,

maka peserta didik akan mudah pada tahap membaca dan menulis lanjut. Sebaliknya, apabila kedua kemampuan literasi dasar tersebut tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan (Zuchdi dan Badiasih, 2019). Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat miris. Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia Satria Darma menyatakan keprihatinannya atas ketidakpahaman konsep literasi pada guru dan birokrat pendidikan. Disampaikan pula bahwa kondisi literasi di Indonesia berada di urutan ke-64 dari 65 negara. Itu artinya Indonesia berada di urutan terakhir dalam hal literasi. Atas dasar kondisi tersebut, banyak pihak yang telah ikut serta dalam kegiatan literasi baik di sekolah ataupun di masyarakat. Pendidikan tidak akan berhasil mencapai tujuannya jika orang tua tidak ikut ambil bagian untuk menyukseskan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi disalah satu SD Negeri di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam kemampuan literasi dasar diantaranya adalah: pertama, yaitu kemampuan membaca dan menulis peserta didik masih rendah, sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti tidak bisa membaca dan menulis kalimat dengan tepat; kedua, peserta didik tidak lancar dalam membaca, kesulitan mengenal huruf abjad, mengeja serta memahami isi bacaan, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhinya seperti faktor lingkungan dan tidak ada motivasi dari orang tua; ketiga, kurangnya minat peserta didik untuk belajar dan kurangnya bimbingan orang tua sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan seperti kesulitan mengenali huruf, belum bisa membaca, merangkai kata, membaca kata dan mengeja; keempat, kurangnya perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan itu sangat penting dalam memengaruhi minat dan motivasi peserta didik, selain itu, lingkungan sekolah juga memengaruhi minat peserta didik dalam belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan beberapa faktor penghambat yang telah diuraikan, terlihat bahwa kemampuan membaca dan menulis peserta didik masih rendah. PISA (*Program For Internasional Student Assesment*) menyatakan bahwa kemampuan

membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 78 negara di dunia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu pada 2015, posisi Indonesia bahkan lebih baik, karena kemampuan membaca peserta didik di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan literasi di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dari 13 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Rajagaluh, literasi siswa SDN Singawada I berada pada kategori rendah. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik untuk membaca dan diperparah dengan pembelajaran daring selama pandemi *Covid 19*.

Beragamnya latar pendidikan, status ekonomi serta kesadaran tentang pentingnya kemampuan literasi anak oleh orang tua siswa memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan literasi anak itu sendiri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan mengenai pekerjaan orang tua siswa kelas 2, diketahui bahwa latar pendidikan orang tua siswa kelas 2 sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar, hal ini sangat mungkin akan berpengaruh terhadap gaya pendampingan belajar orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa dalam sebuah penelitian berjudul "Analisis Pendampingan Belajar oleh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Siswa Kelas Rendah di sekolah Dasar"

1.2 Rasional Penelitian

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain (Graff, 2017). Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang di abad 21 (Al-bidayah, 2022). (Abidin, 2016) juga mengungkapkan bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan di

abad ini. Literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif sejak jenjang pendidikan dasar. Setelah dilaksanakan wawancara pendahuluan diketahui bahwa peserta didik kelas rendah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang masih rendah, sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti tidak bisa membaca dan menulis kalimat dengan tepat, karena adanya pandemi *covid 19* juga anak-anak lebih malas untuk belajar karena kurang bimbingan dan motivasi dari orang tuanya.

Hasil wawancara kepada dua orang tua siswa kelas rendah dapat diuraikan sebagai berikut.

1. NA, menyatakan bahwa orang tua sibuk bekerja, sehingga orang tua lebih banyak menitipkan anak di rumah. Orang tua tidak banyak membimbing anak dalam belajar karena baru pulang bekerja pada malam hari, sehingga anak lebih banyak belajar dan mengerjakan PR dibimbing oleh kakaknya. Orang tua juga kurang telaten dalam membimbing anaknya sehingga anak malas belajar menulis dan membaca.
2. NB, menyatakan bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sedangkan anak malas belajar terutama menulis dan membaca, anak lebih senang menghabiskan waktunya bermain *game online*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang tua siswa yang berbeda diketahui penyebab dari rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa bahwa disebabkan salah satunya oleh kurangnya perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua di rumah, karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga orang tua harus menyediakan waktu untuk menemani pembiasaan literasi pada anak di rumah. Tentunya hal ini bisa dikatakan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam memperkuat literasi pada anak, pendampingan orang tua terhadap anak dengan menyediakan waktu sangat penting untuk memberikan motivasi pada anak, semangat dan

motivasi anak akan tumbuh dengan adanya peranan orang tua dalam melakukan penguatan terhadap literasi (Antasari, 2017). Dengan adanya pandemi *covid* 19 juga menyebabkan adanya perubahan dalam sistem pendidikan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran (Kurniawati, 2021). Kemampuan yang dimiliki seorang anak memerlukan pengembangan dari lingkungan keluarga karena keluarga menjadi peran utama dalam masa pandemi *covid* 19 (Lubis, 2020). Hasil penelitian (Saputri dan Nurhaida, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi literasi anak diantaranya adalah latar pendidikan orang tua, usia anak, bimbingan belajar yang didapat, keluarga (tingkat kepedulian keluarga) dan gen (keturunan), keadaan ini juga didukung oleh pernyataan (Rahmi,2013) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan institusi utama dalam membangun literasi media pada anak. Begitu pula, keluarga juga menjadi wadah yang paling penting untuk membentuk dan membangun kepribadian anak. Maka perlu dilakukan analisis ini untuk ke depannya mencari solusi bahwa harus ada kerja sama antara orang tua dengan guru, guru bertanggung jawab atas pembelajaran di sekolah, dan orang tua bertanggung jawab terhadap pembelajaran di rumah.

1.3 Kebaruan Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu tentang kajian/analisis literasi siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh (Allif Syahputra Bania dan Imran, 2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kota Langsa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca bahasa Aceh berbasis teks pada muatan pelajaran muatan lokal Bahasa Aceh di SD 10 Kota Langsa. Adapun hasil penelitiannya adalah dari hasil tes yang dilakukan menggambarkan bahwasanya ada variasi jumlah siswa yang mampu dan tidak mampu menjawab soal yang disajikan.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh (Rafifah Yumna Salsabila, Sri Lestari dan Melik Budiarti, 2020) dengan judul “ Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

kemampuan membaca siswa kelas II Di Sekolah Dasar, yang termasuk ke dalam kategori kemampuan membaca tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Pandean terbagi menjadi tiga kategori yaitu, dari 55 siswa, 45 orang siswa termasuk ke dalam kategori tinggi karena sudah mampu membaca dengan lancar dan memenuhi seluruh aspek, 4 orang siswa membaca dengan kategori sedang karena membaca dengan terbata-bata dan 6 orang siswa dengan kategori rendah karena siswa belum mampu menghafal huruf.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh (Seri Anum, 2017) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 020580 Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Media Gambar Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh (Siti Zahara dan Helmiansyah, 2021) dengan judul “Penerapan *Language Experience Approach* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Siem”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada gambar aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori tidak tuntas 43% (9 siswa) dan kategori tuntas 57% (11 siswa). Pada siklus II jumlah perolehan dengan kategori tuntas 90,4% (19 siswa), kategori tidak tuntas 9,6% (2 siswa).

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh (Nugraheti Sismulyasih, 2018) dengan judul “peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi bengkel literasi pada siswa SD”. Tujuan Penelitian untuk mengungkapkan lemahnya kemampuan membaca siswa di kelas III SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca menulis permulaan dari 40% menjadi 93,33% dan yang belum tuntas dari 60% menjadi 6,67% yang artinya membaca menulis permulaan dengan RW (*Reading Workshop*) bagi siswa efektif untuk meningkatkan pemahaman kemampuan membaca.

Keenam, penelitian yang dilaksanakan oleh (Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, 2023) dengan judul “ Analisis Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar” . Tujuan penelitian untuk menganalisis peran orang tua

terhadap peningkatan literasi peserta didik usia sekolah dasar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada 6 jenis keterlibatan orang tua yang mencakup keterlibatan dalam bentuk *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pemberdayaan belajar di rumah, kolaborasi dengan masyarakat dan pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada cara pendampingan belajar oleh orang tua siswa terhadap anaknya di rumah serta pengaruhnya terhadap kemampuan literasi siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas 2 SDN Singawada 1?
2. Bagaimana peran orang tua dalam belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 2 SDN Singawada 1?
3. Apakah terdapat pengaruh pendampingan belajar oleh orang tua terhadap literasi siswa kelas 2 SDN Singawada 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas 2 SD di SDN Singawada 1.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 2 SDN Singawada 1.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan belajar oleh orang tua terhadap literasi siswa kelas 2 SDN Singawada 1.